

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Dalam mendapatkan data yang konkrit pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 memerlukan jenis penelitian yang sinkron dengan masalahnya, sehingga menggunakan metode penelitian merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui informasi lingkungan secara langsung. Penelitian lapangan mempunyai pengertian yakni penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara datang ke lokasi atau langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian.<sup>1</sup> Oleh karena itu, objek penelitian merupakan objek di lapangan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan suatu objek, fenomena, atau *setting* latar sosial sehingga akan dituangkan dalam bentuk tulisan naratif.<sup>2</sup> Adapun pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini adalah penelitian yang menggunakan berbagai teknik alamiah supaya mampu menerima fenomena yang dialami oleh objek penelitian seperti sikap perilaku, keyakinan, motivasi, aktivitas, dan lain sebagainya dalam bentuk beberapa kata dan bahasa.<sup>3</sup> Pada hakikatnya penelitian kualitatif memiliki sasaran, terutama mendeskripsikan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan mendeskripsikan dan memberikan penjelasan untuk (*to describe and explain*).<sup>4</sup>

Mengenai tujuan dari penelitian di lapangan ini merupakan cara agar dapat mengetahui pelaksanaan Peran

---

<sup>1</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 14.

<sup>2</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

<sup>3</sup> Azkari Zakaria, Vivi Afriani, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action, Research, Research And Development (R n D)*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 28.

<sup>4</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

musyrifah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang dilakukan yakni Peran musyrifah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3, dalam mengungkapkan makna dan fenomena yang sedang terjadi, diperlukan suatu pernyataan yang mendalam dengan penempatan yang alami, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasar pada metode yang digunakan, yaitu mengidentifikasi suatu fenomena sosial serta masalah-masalah manusia. Dibuatnya pendekatan ini dengan deskripsi yang kompleks, menelaah beberapa kata, laporan secara detail, diperoleh dari informan dan melakukan kajian terhadap situasi yang dialami oleh peneliti.<sup>5</sup> Dapat difahami bahwa, peneliti langsung ke Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 untuk meneliti terkait Peran musyrifah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

Berikut ini adalah karakteristik penelitian kualitatif yaitu:<sup>6</sup>

#### 1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif dicapai dengan melakukan penelitian di tempat-tempat yang akan diteliti, yang berarti bahwa peneliti melakukan penelitian sekaligus di daerah tersebut. Daerah yang diteliti oleh peneliti berada di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 dengan terkait dengan informan, baik pengasuh, direktur, maupun santri yang menjadi objek penelitian.

---

<sup>5</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 1.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 8-9.

2. Manusia sebagai alat (Instrumen)<sup>7</sup>

Dilakukan penelitian kualitatif oleh peneliti itu sendiri atau dapat dikatakan untuk alat pengumpul data utama. Hal ini manusia saja yang dapat berinteraksi dengan informan atau obyeknya serta hanya manusia yang dapat memahami segala kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Instrumen dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 adalah peneliti sendiri.

3. Metode kualitatif (pengamatan, wawancara, penelaah dokumen)<sup>8</sup>

Metode penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Hal ini di maksudkan untuk mempermudah saat berhadapan dengan kenyataan, selain itu metode ini menyajikan secara langsung baik hakikat hubungan antara peneliti dengan informan dan metode ini dapat menyesuaikan diri dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 yakni metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk mempermudah saat berhadapan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

4. Analisis data dengan cara induktif<sup>9</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis ini digunakan karena prosesnya dapat menemukan fakta-fakta secara keseluruhan yang ada di data penelitian, antara peneliti dengan informan datanya tidak ada yang di tutup-tutupi (eksplisit) terkait dengan penelitian, penelitian dapat difahami. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 dilakukan dengan menganalisis data secara induktif, yang penelitiannya dilakukan secara terbuka antara peneliti dengan informan.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 8-9.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 8-9.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 8-9.

5. Teori dari dasar (*grounded theory*)<sup>10</sup>

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. *Grouded theory* ini merupakan suatu cara yang terdiri dari serangkaian tahap yang dilakukan secara cermat yang dianggap memberi jaminan suatu teori yang baik sebagai hasil atau secara kualitas dianggap baik. Dalam pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang dijadikan satu menurut serangkaian tahap yang telah dilakukan selama penelitian.

6. Data disajikan dengan cara deskriptif<sup>11</sup>

Penyajian pada data penelitian kualitatif disajikan dengan menggunakan bentuk deskriptif, penelitian ini berisi data-data yang dikumpulkan untuk memberikan gambaran pada penyajian laporan yang disusun. Penelitian yang dilakukan ini di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 dengan sajian data secara deskriptif berupa beberapa data yang sesuai di lapangan.

7. Mementingkan proses daripada hasil<sup>12</sup>

Pelaksanaan penelitian kualitatif lebih mementingkan metode daripada efeknya. karena kedudukan sistem dalam studi kualitatif sangat penting. Dalam menjalankan penelitian di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3, prosesnya mengkhawatirkan.

8. Batas yang ditentukan<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif terutama didasarkan pada fokus yang muncul sebagai masalah dalam penelitian, dalam contoh ini batas-batas yang digunakan dapat menjadikan titik fokus, penentuan fokus ini dapat membuat hubungan lebih dekat antara peneliti dan pengakuan penelitian. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Khozinatul

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 8-9.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 10-11.

'Ulum 3 memiliki kendala yang dijadikan sebagai fokus kajian sesuai dengan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian.

9. Terdapat kriteria khusus pada keabsahan data

Penelitian kualitatif yang dilakukan ada standar unik untuk validitas catatan bersama dengan validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3, penelitian menjadi dilakukan dengan validitas (memeriksa informasi yang diterima dari informan dan memberikan deskripsi rinci, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti) , keandalan (melakukan audit). tentang keseluruhan metode studi dalam disiplin ilmu sesuai dengan masalah yang diteliti melalui peneliti), dan objektivitas (menghubungkan statistik dengan proses yang dilakukan di dalam mata pelajaran yang telah disepakati dengan bantuan banyak manusia, sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti).<sup>14</sup>

10. Penyusunan desain dan penyesuaian dengan kondisi lapangan

Penelitian kualitatif didasarkan dengan bantuan penyesuaian fakta yang diamati dalam subjek dan tidak diatur secara kaku. karena data di dalam lapangan bisa dirubah sesuai dengan kondisi, jadi persiapannya memerlukan penyesuaian dengan fakta yang terdapat di lapangan. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 diubah menjadi susunan yang sesuai dengan informasi atau kondisi yang ada di lapangan.

11. Hasil penelitian disepakati bersama<sup>15</sup>

Konsekuensi penelitian dalam penelitian kualitatif ini telah dinegosiasikan dan sekaligus disepakati, masing-masing antara informan dan peneliti itu sendiri. agar hasil penelitian tersebut dapat menjadi catatan yang baik. Pengaruh penelitian terhadap Pondok Pesantren Khozinatul

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 10-11.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 12-13.

'Ulum 3 ini kemudian disebutkan melalui peneliti dengan informan, kemudian hasilnya sekaligus disepakati. Sesuai dengan ciri-ciri di atas, ada penempatan alami sebagai sumber informasi instan, deskriptif, lebih tepat sasaran pada metode kerja, penggunaan teknik induktif juga menghadirkan faktor penekanan pada arti.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 yang berada di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora dan di Masjid milik Pondok Pesantren. Alasan memilih di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 sebagai lokasi penelitian dikarenakan masalahnya berada di Pondok Pesantren tersebut terkait ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 16 Mei 2022 sampai tanggal 16 Juni 2022

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek pada penelitian atau responden adalah orang-orang yang dimintai untuk memberikan suatu keterangan yang fakta tentang suatu kenyataan atau pendapat. Determinan subjek penelitian digunakan untuk mencapai data-data yang jelas dan berintensitas tinggi. Subyek penelitian di sini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren, dimana pengasuh inilah merupakan subjek atau sasaran dari Pondok Pesantren Khozintul 'Ulum 3 dalam mensosialisasikan Pondok Pesantren kepada masyarakat.
2. Pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 juga memiliki peran untuk menangani ketidakdisiplinan di Pondok Pesantren.
3. Santri (klien) yang merupakan subjek dalam penelitian.

## **D. Sumber Data**

Penelitian kualitatif mencakup dua sumber, yaitu sumber fakta primer (tanpa penundaan menyajikan catatan

pada pengumpulan data) dan sumber data sekunder (tidak secara langsung menawarkan informasi ke pengumpul data).

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan fakta-fakta yang diperoleh sekaligus dari subjek penelitian dengan bantuan penggunaan peralatan ukuran atau peralatan pencarian fakta segera pada masalah sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>16</sup>

Awal data primer merupakan pemberian info dari informan dengan wawancara meliputi satu Pengasuh, dua musyrifah dan dua santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3. Dengan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa peran musyrifah dalam menangani ketidaksiplinan sholat berjama'ah santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 untuk mendapatkan informasi dari sumber data primer, terutama melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan melalui pertemuan langsung dengan informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah dan tetap menghormati kesantunan.

#### 2. Data Sekunder

Datang yang dapat diperoleh dari pihak lain merupakan suatu data sekunder. Data tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>17</sup>

Data dokumentasi adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperlukan sebagai penunjang data primer untuk memperkuat informasi. Sumber data sekunder yang diambil adalah dokumen-dokumen atau arsip tentang keadaan Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora berupa data pengurus, dan data santri. Serta yang berkenaan dengan pelaksanaan pembimbing sebagai musyrifah dalam Menangani Ketidaksiplinan Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan

---

<sup>16</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

<sup>17</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

Tunjungan Kabupaten Blora. Pengambilan dokumen dan data yang dibutuhkan di dapat melalui pengambilan gambar atau dokumentasi sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan sesuai permasalahan di lokasi secara langsung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan memerlukan teknik, langkah utama penelitian ini perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.<sup>18</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode berkomunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode tanya jawab dengan sumber informasi, untuk mencapai fakta dari data yang dicari.<sup>19</sup> Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data melalui wawancara yang ditargetkan, di mana ada sesi pertanyaan dan solusi melalui peneliti untuk memperoleh informasi tentang Peran Pembimbing sebagai Musyrifah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

Hal ini terlihat pada penggunaan pendekatan wawancara dengan jenis tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dapat dilakukan dengan cara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara, dengan menggunakan inti permasalahan untuk ditanyakan kepada informan.<sup>20</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan teliti serta saksama tentang fakta-fakta yang diberikan melalui

---

<sup>18</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 98.

<sup>19</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humanistik)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 76.

<sup>20</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humanistik)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 76.

informan dan mencatat poin-poin yang penting. Peneliti memberikan pertanyaan tanpa penundaan untuk mewawancarai subjek di rumah pengasuh dan asrama santri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 di Desa Tamanrejo.

## 2. Observasi

Teknik mengumpulkan data dengan observasi, observasi adalah kegiatan yang menggunakan panca indera untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dalam menjawab suatu penelitian. Hasil dari jawaban ini bisa berupa suatu aktivitas, kejadian, situasi, atau kira-kira perasaan seseorang. Observasi digunakan dalam memberikan jawaban yang nyata untuk menjawab persoalan yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, khususnya pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pernyataan dan penginderaan informan.<sup>21</sup>

Hal ini peneliti hanya mengamati faktor penyebab dari ketidaksiplinan dan juga pelaksanaan Peran Bimbingan musyriah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama’ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Jadi, ketika melaksanakan pengamatan, peneliti melakukan observasi secara langsung. Oleh karena itu, observasi langsung terpenuhi, sehingga pendekatan ini digunakan jika jumlah informan yang diamati tidak terlalu besar.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan data tertulis yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang disusun dengan bantuan seseorang atau kelompok termasuk surat-surat, catatan harian, arsip foto, dan lain sebagainya. Dalam contoh ini dokumen adalah fakta melalui data yang disimpan dalam bentuk dokumentasi. Agar dapat mempermudah dalam mempelajari masalah yang ingin

---

<sup>21</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humanistik)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78.

peneliti teliti.<sup>22</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tertulis yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 seperti: sejarah berdirinya Pondok Pesantren, letak secara geografisnya, visi misi Pondok Pesantren, tata tertib Pondok Pesantren, struktur dari kepengurusan yang ada, kondisi pengasuh, keadaan pengurus, keadaan santri, sarana prasarana dll. Dengan menggunakan kamera, peneliti mengambil dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan Pembimbing sebagai musyrifah yang dilakukan di Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3.

Penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada proses penelitian agar mendapatkan data dari berbagai pandangan, mengetahui tentang pelaksanaan peran bimbingan musyrifah dalam menangani ketidakdisiplinan sholat berjama’ah santri di Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora dengan melakukan penelitian. Dengan melakukan observasi, wawancara, dengan pengasuh, dan pengurus santri yang didukung dengan dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 di Desa Tamanrejo.

## F. Penguji Keabsahan Data

Memastikan keabsahan data membutuhkan suatu teknik pengamatan berdasarkan pada kriteria tertentu. Penguji keabsahan pada data terdiri: Uji *credibility* (validitas internal), Uji *transferability* (validitas eksternal), Uji *dependability* (reliabilitas), serta Uji *conformability* (objektivitas).<sup>23</sup>

### 1. Uji *credibility* (Uji Kredibilitas)

pengujian kredibilitas ketika pendataan bisa dikerjakan dengan berbagai pendekatan, adapun cara pengujian kredibilitas catatan atau dapat dipercayanya fakta dari penelitian kualitatif, antara lain:

---

<sup>22</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humanistik)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78-79.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 364.

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan yang diperpanjang ini dilakukan dengan menggunakan peneliti yang kembali ke lapangan, melakukan observasi, dan wawancara dengan sumber informasi yang telah ditemui atau baru ditemui. Dengan perluasan pengamatan ini, suatu hubungan dapat dibentuk, yang berarti bahwa tidak ada data yang disembunyikan atau terbuka untuk setiap data yang berbeda.<sup>24</sup> Kegiatan memperpanjang pengamatan ini dilakukan melalui peneliti untuk mengecek catatan yang diterima. Memungkinkan terdapat data yang diperoleh setelah diperiksa kembali ke lapangan data benar atau tidak, diubah atau tidak. Jika data yang diperiksa akurat maka informasi tersebut dapat dipercaya, dan waktu perpanjangan dapat dihentikan.<sup>25</sup>

Peneliti memperpanjang pengamatan pada sumber data mengenai hal ini untuk memeriksa kredibilitas pada data, kesadaran peneliti pada pengujian informasi yang telah diterima mengenai peran Pembimbing sebagai Musyrifah dalam Menangani Ketidakdisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Jika data yang sudah didapat kredibel, peneliti akan mengakhiri pengamatan pada masalah yang di kaji.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam pendekatan ini membuat pengamatan yang dilakukan peneliti ekstra hati-hati dan terus menerus. Melalui pendekatan ini, pemahaman tentang data dan peristiwa akan direkam dengan fakta dan sistematis.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 365.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 366.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 367.

Peneliti ini dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan ketekunan mereka dengan tujuan untuk melihat apakah fakta itu benar atau salah, dan juga dapat memberi pendeskripsian yang benar dari data sesuai dengan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti ingin mempelajari berbagai referensi, baik dari buku maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian untuk menyelidiki sehingga dapat memiliki kemampuan untuk memeriksa apakah fakta yang ditemukan itu benar atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi artinya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dicapai melalui pengecekan informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber untuk memeriksa kredibilitas data yang dicapai dalam penelitian.<sup>28</sup> Triangulasi sumber pada peneliti ini didapatkan dari lima data yaitu pengasuh, dua pembimbing, serta dua santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi dengan pendekatan ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas informasi dengan menggunakan pengujian informasi kepada sumber data yang identik dengan pendekatan yang berbeda. Misalnya data-data yang diperoleh dengan bantuan wawancara, kemudian diperiksa dengan bantuan observasi, dokumentasi. Jika tiga

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 368.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 369.

teknik pemeriksaan kredibilitas informasi menghasilkan informasi yang berbeda, peneliti melakukan diskusi serupa dengan sumber data yang berlaku untuk memastikan data mana yang dianggap akurat atau mungkin semuanya akurat karena perspektif yang berbeda-beda.<sup>29</sup>

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga secara teratur memberikan pengaruh pada kredibilitas data. Terkumpulnya data melalui metode wawancara pada pagi hari ketika yang diwawancarai tetap bersih, tidak tertumpuk masalah, akan memberikan catatan yang lebih sah sehingga lebih kredibel. Untuk memeriksa kredibilitas data, dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan dengan wawancara, observasi atau teknik yang berbeda dalam kasus atau situasi yang lain. Jika penentuan data berbeda dari salah satu dari jenisnya, penting untuk melakukan pemeriksaan berulang untuk menemukan data tertentu.<sup>30</sup>

#### d. Analisis Kasus Negatif

kasus buruk atau dikenal dengan negatif ini adalah kasus yang hasilnya tidak baik dari melihat sampai waktu tertentu. Dalam situasi ini, membaca kasus yang negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan. Jika tidak ada catatan sejenis maka data tersebut dapat diandalkan.<sup>31</sup>

#### e. Menggunakan Bahan Referensi

Informasi yang telah ditemukan berubah menjadi bahan referensi sebagai panduan untuk menunjukkan catatan yang ditemukan oleh peneliti. Supaya hasilnya dapat dilihat dan diperkuat melalui foto-foto yang diambil pada saat penelitian. Agar hasil penelitian

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 369.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 369-370.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 370.

lebih dapat diandalkan.<sup>32</sup> Penggunaan bahan referensi ini untuk peneliti adalah pendukung dalam pembuktian data yang sudah ditemukan oleh peneliti di lapangan.

f. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses yang mengecek informasi yang diperoleh melalui peneliti terhadap pemberi data. Tujuan dari ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana data yang diterima sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam hal ini, jika terdapat data yang ditentukan selanjutnya disetujui oleh pemberi informasi, maka informasi tersebut valid atau dapat diandalkan. Jika informasi tidak disetujui, peneliti ingin berdiskusi dengan pemberi data. Dan jika mungkin ada perbedaan yang mencolok, peneliti harus mengubah hasil temuannya. Pelaksanaan member check ini dilakukan setelah suatu rangkaian informasi selesai atau setelah memperoleh suatu temuan atau kesimpulan. Dapat dieksekusi untuk bagian peneliti atau melalui forum diskusi institusi<sup>33</sup>

2. Uji *transferability* (validitas eksternal)

validitas eksternal menimbulkan tingkat keakuratan atau keberlakuan hasil penelitian pada populasi tempat sampel tersebut diambil. Agar orang lain dapat mengenali konsekuensi dari studi penelitian kualitatif, dalam penerapan hasil dari studi tersebut. Maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan gambaran yang tepat, jelas, sistematis, dan terpercaya. Laporan yang sebenarnya ini membuat pembaca tidak terlalu rumit untuk mengenali efek dari studi tersebut, sehingga dapat menentukan atau tidak menggunakan hasil penelitian di tempat lain.<sup>34</sup>

Dilakukannya uji *transferability* oleh peneliti dengan cara membuat suatu hasil penelitian dengan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 370-371.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 371.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 372.

menjelaskan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dan sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

3. Uji *dependability* (reliabilitas)

Reliabilitas disebut dengan uji *dependability* dalam penelitian kualitatif. Penelitian dapat *reliable* jika manusia lain dapat mengulangi atau menirukan proses penelitian. Uji *dependability* diselesaikan dengan melakukan audit pada metode studi lengkap dalam subjek. Ada juga peneliti tidak masuk ke lapangan ini, tetapi dapat memberikan beberapa data. Penelitian seperti ini menginginkan uji *dependability* dengan melakukan audit standar terhadap proses penelitian. Cara untuk mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan studi melalui auditor atau supervisor yang independen.<sup>35</sup>

Uji *dependability* dilakukan peneliti dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang ada di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dikaji peneliti.

4. Uji *confirmability* (objektivitas)

Dilakukannya penelitian kualitatif ini bersifat subjektif, untuk itu supaya objektif perlu dilakukan uji objektivitas. Hal ini dapat dikatakan objektif apabila akibat dari penelitian tersebut telah dapat disetujui oleh banyak orang. Uji *confirmability* ini sama seperti uji *dependability*, sehingga uji ini dapat diselesaikan secara bersama-sama. Pengujian *confirmability* untuk berarti mencoba hasil penelitian, bagaimana menghubungkan informasi dengan proses yang dilakukan. Jika hasilnya penelitian adalah fungsi dari cara penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi trend *confirmability*.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 372-373.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 373.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada data merupakan suatu cara dalam mencari dan menyusun secara terstruktur. Dari data yang sudah didapat dengan teknik wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Dengan ini, dalam mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam beberapa unit, menyelesaikan suatu sintesa, menyusun dalam suatu pola, memutuskan mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan supaya mudah dipahami dengan cara diri mereka sendiri dan orang lain.<sup>37</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa data yang dianalisis adalah suatu cara yang ingin dilakukan dalam menyelesaikan suatu penelitian agar mempermudah orang lain untuk memahami penelitian tersebut. Terdapat tiga alur evaluasi informasi pada analisis data yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

### 1. *Reduction Data*

Informasi dari lapangan ini dicatat secara teliti dan rinci. Dalam situasi ini, tinjauan di dalam lapangan akan berkembang yang mungkin semakin rumit dan semakin kompleks. Jadi laporan ingin dikurangi. Reduksi itu sendiri adalah metode yang dilakukan melalui meringkas, yang mengkhhususkan diri pada hal-hal utama dan penting, dan mencari tema dan pola dan membuang bagian-bagian yang tidak berguna dengan cara ini, akan lebih mudah untuk mengenali dan lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk terus mengumpulkan data tambahan.<sup>38</sup>

Peneliti mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih faktor-faktor penting, mencari tema dan pola, menghapus yang tidak berguna. Reduksi membantu dalam pengumpulan data. Peneliti langsung ke Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 untuk mencari beberapa hal yang diperlukan oleh penellitiyaitu mengenai Peran Pembimbing sebagai Musyrifah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri

---

<sup>37</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 110.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

## 2. *Display Data*

Penyajian data pada penelitian kualitatif paling sering digunakan dalam penyediaan informasi, khususnya dalam bentuk frasa deskripsi singkat (isi teks naratif). menampilkan tujuan data untuk membuatnya lebih mudah serta dapat mengenali apa yang terjadi, dan untuk merencanakan pekerjaan yang sama sesuai dengan apa yang telah dipahami. Selain teks naratif, juga dapat disajikan dengan grafik, matriks, jaringan, dan bagan. Data yang diterima dari lapangan ini bersifat kompleks dan dinamis. Jadi, akan mendapatkan perkembangan data, sehingga peneliti dapat menguji data secara berkala. Jika selama penelitian hipotesis selalu didukung oleh data dan divalidasi, itu akan berkembang menjadi konsep yang *grounded*, khususnya teori yang ditemukan secara induktif. yang terutama didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, kemudian diuji melalui rangkaian data secara terus menerus.<sup>39</sup>

Peneliti menyajikan data penelitian dengan cara memberikan informasi dalam bentuk teks naratif, data yang diperoleh dari masalah dirangkum menjadi kalimat naratif agar mudah dikenali dan memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan pengumpulan data dan mendisplay data, peneliti mendatangi langsung ke Pondok Pesantren Khozinatul' Ulum 3 untuk pemilihan hal-hal yang dibutuhkan melalui peneliti yaitu Peran Pembimbing sebagai Musyriyah Dalam Menangani Ketidakdisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

## 3. *Conclusion Data*

Langkah setelah memberikan informasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. awalnya, berubah menjadi sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung dapat ditemukan pada tahap

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 249-250.

pengumpulan data berikutnya. Dan sebaliknya, kesimpulan itu berubah menjadi kredibel jika ditemukan. Dalam hal ini, kesimpulan-kesimpulan dalam pendekatan kualitatif mungkin mampu memecahkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Tetapi, mungkin juga bahwa rumusan masalah dalam studi kualitatif ini bersifat sementara dan mungkin akan berkembang setelah penelitian berlangsung. Kesimpulan dapat berupa deskripsi foto pada suatu objek yang masih diragukan kemudian setelah diteliti menjadi jelas yang dapat bersifat hubungan sebab akibat, hipotesis atau menjadi teori.<sup>40</sup> Jadi, bisa dipahami bahwa penyerahan penelitian kualitatif ini dapat berupa gambaran pada objek yang masih diragukan kemudian setelah diteliti akan menjadi jelas yang dapat berupa penanggulangan sebab akibat, hipotesis atau muncul sebagai sebuah konsep.

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berkaitan dengan deskripsi objek. Menarik kesimpulan ini untuk menganalisis Peran Pembimbing sebagai Musyrifah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 252-253.